

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek karakter yang memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah disiplin dalam belajar (Ilham, 2024. hlm 4553). Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap siswa agar dapat mencapai tujuan belajar disekolah. Disiplin belajar siswa dapat dilihat dari ketepatan waktu, rasa hormat, sopan santun terhadap guru dan teman, kemampuan untuk mengelola diri sendiri, mengikuti aturan belajar, menggunakan waktu secara efektif, dan menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Disiplin belajar memainkan peran penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif (Hakim et al., 2025. hlm 52). Sejalan dengan pendapat diatas, Salsabila et al (2024, hlm. 247) menegaskan bahwa disiplin merupakan landasan utama untuk membentuk karakter siswa, karena siswa yang disiplin akan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik sehingga tercapainya proses belajar yang efektif. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan menurut (Pusat Asesmen Pendidikan, n.d.) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas menekankan pentingnya pendidikan tidak hanya dalam pembentukan karakter siswa tetapi juga dalam menanamkan disiplin. Johan menyatakan bahwa disiplin dalam belajar bukan hanya sekedar aturan, tetapi juga mencakup komitmen untuk hadir dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan

tanggung jawab dalam proses belajar untuk memenuhi setiap kewajiban sebagai siswa (Rongcai et al., 2024. hlm 4786).

SMA Pasundan 8 Bandung merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan siswanya untuk menerapkan sikap disiplin dalam belajar, karena disiplin adalah kunci kesuksesan dalam belajar. Menurut Tresnaningsih dalam (Rongcai et al., 2024. hlm 4790) disiplin membantu siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik, serta membimbing siswa agar dapat berprestasi dengan baik dalam belajar. Akan tetapi di lapangan, kondisinya berbeda dari harapan. Fenomena rendahnya disiplin belajar masih menjadi masalah umum di sekolah, masih ada siswa yang sikap disiplin belajarnya masih kurang baik. Permasalahan ini terlihat dari adanya siswa yang sering tidak hadir di sekolah. Menurut data yang diberikan oleh guru ekonomi di SMA Pasundan 8 Bandung, fenomena ketidakhadiran siswa di sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Ketidakhadiran Siswa

SMA Pasundan 8 Bandung (Januari) N=146		
Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3
55 siswa	50 siswa	63 siswa
37,67%	34,25%	43,15%

Sumber: Data Ketidakhadiran Siswa Per Bulan Januari 2026

Data ini menunjukkan bahwa rata-rata 38,36% dari siswa tidak hadir setiap minggunya, yang menunjukkan adanya masalah dalam disiplin yang memerlukan perhatian yang serius. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) di SMA Pasundan 8 Bandung, terdapat beberapa masalah yang terjadi di SMA Pasundan 8 Bandung. Masalah tersebut antara lain adanya beberapa siswa yang belum mematuhi aturan sekolah, seperti tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat masuk sekolah, tidak memperhatikan pembelajaran, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah dalam kedisiplinan siswa, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar) mulai mengembangkan konsep Pendidikan Karakter. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter gapura pancawaluya. Pendidikan Karakter Gapura Pancawaluya, yang diusulkan oleh Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak Dedi Mulyadi. Pendidikan karakter ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang berdasarkan kearifan lokal budaya Sunda, yaitu *Cageur* (sehat jasmani dan Rohani), *Bageur* (berprilaku baik dan sopan), *Bener* (jujur dan berintegritas), *Pinter* (cerdas dan kritis) serta *Singer* (tanggap, kreatif, dan terampil). Nilai-nilai ini adalah prinsip karakter masyarakat sunda yang mencerminkan tujuan membentuk manusia yang kuat dan memiliki integritas dalam kehidupan sosial (A. N. Agustina et al., 2025 hal. 8941). Menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2025) nilai-nilai dari Gapura Pancawaluya ini selaras dengan kompetensi global dari *Inner development Goals (IDG)*, yaitu *Being (relationship to self)*, *Thinking (cognitive skills)*, *Relating (Caring for other and the word)*, *Collaborating (social skills)*, dan *Acting (Enabling change)*. Nilai-nilai tersebut secara langsung berperan dalam membentuk sikap disiplin belajar melalui pembiasaan, teladan, serta penguatan budaya sekolah. Penyelenggaraan program seperti ini sesuai dengan aturan nasional pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan watak dan akhlak siswa.

Nilai-nilai Pendidikan karakter gapura pancawaluya mulai diinternalisasikan dan dijadikan bagian dari proses belajar mengajar serta kebiasaan di sekolah. Pendidikan karakter gapura pancawaluya mulai diterapkan di SMA Pasundan 8 Bandung sejak tahun 2025, tetapi tanda-tanda rendahnya kedisiplinan belajar masih terlihat hingga saat ini. Kondisi ini menciptakan celah dalam penelitian, yaitu belum ada bukti empiris yang menunjukkan apakah pendidikan karakter gapura pancawaluya tersebut benar-benar berdampak signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dan dari hasil wawancara dengan Ibu Cartika, S.Pd., guru ekonomi di SMA Pasundan 8 Bandung, terbukti bahwa kedisiplinan belajar di mata pelajaran ekonomi masih menghadapi tantangan. Salah satu penyebabnya adalah lingkungan sekolah yang sedang dalam proses adaptasi, sehingga nilai-nilai karakter belum

sepenuhnya diterima dan diinternalisasi oleh siswa, akibatnya belum mampu meningkatkan disiplin belajar mereka secara signifikan.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, karena suasana yang nyaman, fasilitas yang lengkap, serta tata tertib yang jelas dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik, tanggung jawab dan tetap konsisten dalam belajar (Sabila & Marna, 2023 hal. 451). Menurut Ibu Cartika, program ini tidak hanya memberikan aturan kepada siswa, tetapi juga membiasakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terus-menerus terpapar nilai-nilai tersebut diharapkan semakin sadar pentingnya disiplin, sehingga mereka tidak hanya disiplin karena takut dijatuhi sanksi, tetapi juga karena memahami bahwa disiplin adalah bagian dari kepribadian yang harus dimiliki. Meski demikian, beliau juga menyampaikan bahwa masih ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya ini, karena tidak semua siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan.

Indikasi rendahnya disiplin belajar di SMA Pasundan 8 Bandung dapat dilihat dari perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut. Pertama, dalam hal ketepatan waktu, masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah atau masuk ke kelas setelah istirahat. Kedua, dalam hal tanggung jawab akademik, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkannya karena alasan seperti menganggap tugas sulit atau kurang percaya diri. Ketiga, dalam partisipasi pembelajaran siswa cenderung pasif enggan untuk bertanya meskipun belum memahami materi, dan malu menjawab pertanyaan di depan kelas. Keempat, dalam kepatuhan terhadap tata tertib, masih ada siswa yang berpakaian tidak rapi, bermain gadget saat pembelajaran, serta masuk atau keluar kelas tanpa sepengetahuan guru. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya dengan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Setiap sekolah memiliki ciri khas, kondisi, dan tantangan yang berbeda, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Di SMA Pasundan 8 Bandung,

salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap dan meningkatkan disiplin belajar siswa adalah melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya yang berdasarkan nilai-nilai budaya sunda. Pendidikan karakter gapura pancawaluya ini memberikan lima nilai karakter yaitu *cageur*, *bageur*, *bener*, *pinter*, dan *singer*, yang diharapkan dapat membentuk budaya belajar yang lebih disiplin di lingkungan sekolah. Jika pendidikan karakter ini di terapkan dengan baik dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah, maka nilai-nilai tersebut akan terinternalisasi dalam diri siswa, disiplin belajar meningkat, proses belajar bisa berlangsung lancar, serta visi dan misi sekolah dapat tercapai. Namun, berdasarkan pengamatan dan wawancara awal, masih terjadi kurangnya disiplin belajar meskipun nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya tersebut sudah di jalankan. Oleh karena itu, pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya ini perlu di buktikan secara nyata. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang sudah dijelaskan di latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Karakter Gapura Pancawaluya Terhadap Disiplin Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang di identifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa masih rendah.
2. Antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas masih kurang.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya sudah diterapkan, tetapi perubahan perilaku dalam hal disiplin belajar siswa belum terlihat secara maksimal.
4. Sosialisasi pendidikan karakter gapura pancawaluya kepada siswa masih kurang, sehingga banyak siswa yang belum memahami tujuan dan nilai-nilai dalam program tersebut.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X?
- b. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X?
- c. Seberapa besar pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya terhadap disiplin belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X.
2. Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya terhadap disiplin belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung pada siswa kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan teori pendidikan karakter, terutama yang berdasarkan kearifan lokal budaya sunda, serta memperkaya pengetahuan ilmiah tentang dampak pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkait penerapan nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya dan disiplin belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan di Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai karakter gapura pancawaluya (*cageur, bageur, bener, pinter, singer*) dalam membentuk disiplin belajar dan karakter yang positif. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan sebagai kunci keberhasilan belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik. Penelitian ini juga memberikan motivasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter berbasis budaya sunda dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya dapat memengaruhi disiplin belajar siswa. Dengan memahami hal ini, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga bisa mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam disiplin belajar dan pembentukan karakter. Penelitian ini juga membantu guru dalam membuat strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menerapkan nilai-nilai *cageur, bageur, bener, pinter*, dan *singer* dalam setiap aktivitas pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif dan terukur. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi program pendidikan karakter yang telah berjalan, sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat atau diperbaiki. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih dalam terkait pendidikan karakter dan disiplin belajar.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu yang mampu membentuk atau mengubah sesuatu yang lain (Rafiq, 2020 hal. 19). Dalam penelitian ini, pengaruh dimaknai sebagai hubungan sebab akibat antara variabel independent dan variabel dependen, yaitu sejauh mana pelaksanaan program gapura pancawaluya memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku disiplin belajar siswa. Pengaruh tersebut terlihat melalui adanya perubahan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai karakter secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Gapura Pancawaluya

Menurut Thomas Lickona dalam (Aziz Mubaroq et al., 2025 hal. 93) “karakter merupakan kombinasi dari *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral)”. Nilai-nilai pendidikan karakter gapura pancawaluya adalah nilai-nilai yang didasarkan pada kearifan lokal Budaya Sunda. Tujuannya adalah membentuk seseorang yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun akademik (Parhan et al., 2023). Program pendidikan karakter melalui gapura pancawaluya yang di gagas oleh Gubernur Jawa Barat adalah salah satu upaya nyata untuk mengatasi melemahnya nilai-nilai moral yang mulai terlihat jelas dikalangan remaja. Program ini muncul karena kepedulian terhadap beberapa masalah karakter yang di hadapi siswa, seperti tawuran

dan kecanduan bermain game. Tujuannya adalah membentuk manusia yang seutuhnya, mandiri, berakhlak baik, jujur, cerdas, dan terampil. Ide ini didasari oleh filosofi sunda yang bertujuan menciptakan generasi yang berkarakter kuat, disiplin dan bertanggung jawab.

3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah cara seseorang mematuhi dan mengikuti proses belajar. Disiplin sangat penting bagi siswa dalam belajar karena kemampuan untuk disiplin menentukan seberapa baik mereka bisa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Menurut Yuliantika Siska dalam (Ibmi, 2025 hal. 1659) “disiplin diartikan sebagai tindakan ketaatan pada aturan yang tertulis dan tidak tertulis dalam suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan baru”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, menggambarkan kandungan setiap bab urutan penulisan serta hubungan antara bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika ini disusun berdasarkan buku panduan penulisan proposal dan skripsi (TIM, 2024 hlm. 27-38).

- 1) Bab I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Rumusan Masalah
 - d) Tujuan Penelitian
 - e) Manfaat Penelitian
 - f) Definisi Operasional
 - g) Sistematika Skripsi
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - a) Landasan Teori
 - b) Hasil Penelitian Terdahulu
 - c) Kerangka Pemikiran
 - d) Asumsi Dan Hipotesis
- 3) Bab III Metode Penelitian
 - a) Pendekatan Penelitian

- b) Desain Penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- e) Teknik Analisis Data
- f) Prosedur Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian
 - a) Hasil Penelitian
 - b) Pembahasan
- 5) Bab V Simpulan dan Saran
 - a) Simpulan
 - b) Saran